

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, jalan sebagai bagian prasarana transportasi memiliki peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan, dan keamanan, serta dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Jalan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan mempermudah aksesibilitas antar wilayah termasuk daerah terpencil seperti daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Peranan penting tersebut harus didukung oleh negara, sehingga sektor ini perlu diberikan pengawasan dan perhatian yang lebih, salah satu contohnya dengan upaya percepatan pembangunan infrastruktur.

Percepatan pembagunan infrastruktur jalan yang sedang giat dilaksanakan di Indonesia membutuhkan semakin banyak tenaga kerja. Sehubungan dengan hal tersebut ditetapkanlah Undang-undang Jasa Konstruksi No 2 Tahun 2017 untuk mempercepat peningkatan jumlah tenaga kerja bersertifikat, dalam bentuk program percepatan sertifikasi tenaga kerja. Adapun kondisi saat ini komposisi tenaga kerja yang bersertifikat atau tenaga kerja terampil sebanyak 7,4% dari total tenaga kerja konstruksi berdasarkan data BPS 2018 (PUPR, 2019).

Pembangunan jalan adalah salah satu aspek penting dalam kemajuan suatu Kabupaten dan Provinsi. Salah satu faktor kunci dalam pembangunan adalah tenaga kerja terampil, tenaga kerja terampil memiliki kemampuan dan pengetahuan

yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aspek pembangunan dengan efisien dan efektif. Tenaga kerja terampil sangat penting dalam pembangunan karena mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan proyek pembangunan yang kompleks. Dengan adanya tenaga kerja terampil, pembangunan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Tenaga kerja terampil juga penting dalam proses pembangunan karena mereka dapat berperan sebagai pemimpin dan pelatih bagi tenaga kerja yang kurang terampil. Mereka memiliki kemampuan untuk mengelola, membimbing, dan memimpin tim yang terdiri dari tenaga kerja yang kurang terampil, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan. Selain itu, tenaga kerja terampil juga penting dalam pembangunan karena mereka dapat berperan sebagai penasihat dan konsultan bagi pemerintah dan organisasi pembangunan dalam pengambilan keputusan pembangunan, sehingga pemerintah dan organisasi pembangunan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efektif.

Sesuai dengan SK Bupati Kabupaten Kepagiang Nomor: 600.1-529 Tahun 2023 tentang Status Ruas Jalan sebagai jalan kabupaten, beberapa ruas jalan tersebut adalah Jalan Lingkar Taba Mulan 2 (K 004) Panjang 3,50 km, Jalan Suro Ilir – Musi Indah (K 018) Panjang 3,60 km, dan Jalan Tebat Laut – Talang Merto (K 130) Panjang 5,40 km. Jalan tersebut berpengaruh terhadap kelancaran ekonomi masyarakat pada tiga kecamatan, sehingga perlu untuk dilakukan rekonstruksi. Proses rekonstruksi jalan ruas tersebut harus maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas, dan perlu memprioritaskan pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kerja terampil dalam proyek pembangunan jalan. Penyedia atau kontraktor pelaksana perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang standar dan regulasi tenaga kerja terampil.

Pemerintah pun perlu memberikan dukungan penuh dan pengakuan bagi tenaga kerja terampil dalam proyek pembangunan jalan, serta memberikan insentif yang sesuai bagi penyedia pengguna tenaga kerja terampil.

Berdasarkan jumlah persentasi tenaga kerja terampil yang masih tergolong rendah secara nasional yaitu 7,4% menurut data BPS, serta tenaga kerja terampil infrastruktur jalan Provinsi Bengkulu yang masih sangat minim, apa saja "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Kompetensi Tenaga Kerja Terampil Pada Proyek Konstruksi Jalan (Studi Kasus Pada Proyek Rekonstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2, Jalan Suro Ilir – Musi Indah dan Jalan Tebat Laut – Talang Merto)". penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi faktor faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi tenaga kerja terampil, serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja terampil dalam proyek konstruksi jalan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas tenaga kerja terampil pada pekerjaan konstruksi Jalan Lingkar Taba Mulan 2, Jalan Suro Ilir – Musi Indah dan Jalan Tebat Laut – Talang Merto?
2. Berapa banyak jumlah tenaga kerja terampil di proyek pada pekerjaan konstruksi jalan Jalan Lingkar Taba Mulan 2, Jalan Suro Ilir – Musi Indah dan Jalan Tebat Laut – Talang Merto sudah memenuhi syarat sebagai tenaga kerja terampil?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tenaga kerja terampil di proyek konstruksi Jalan
2. Mengevaluasi kinerja tenaga kerja di proyek konstruksi jalan dan mendapatkan persentase tenaga kerja yang memenuhi syarat sebagai tenaga kerja terampil.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah peningkatan kinerja proyek konstruksi, tenaga kerja terampil akan berdampak pada efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan proyek konstruksi jalan, proyek konstruksi dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai anggaran, dengan kualitas yang lebih baik.

### 1.5. Hipotesis Penelitian

1. Hambatan dalam proyek (  $x_1$  ) berpengaruh signifikan terhadap hambatan pencapaian kompetensi tenaga kerja terampil (  $Y$  )
2. Hambatan dalam perusahaan (  $x_2$  ) berpengaruh signifikan terhadap hambatan pencapaian kompetensi tenaga kerja terampil (  $Y$  )
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan (  $x_3$  ) berpengaruh signifikan terhadap hambatan pencapaian kompetensi tenaga kerja terampil (  $Y$  )